BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

GEA (Gastroenteritis) atau diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang, termasuk Indonesia dan paling rentan menyerang anak-anak karena system pertahanan tubuhnya belum sempurna (Santi, 2020). Angka kematian anak (AKA) menjadi indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan yang optimal dan diare masih menjadi masalah kesehatan utama yang disebabkan oleh infeksi virus yang dapat mengurangi penurunan volume cairan pada anak. Anak dengan GEA akan mengakibatkan dehidrasi yang terjadi karena cairan tubuh banyak keluar melalui muntah dan diare.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2022) menyebutkan bahwa penyakit gastroenteritis secara global ada sekitar 1,7 milyar pada anak-anak tiap tahunnya. Penyakit ini banyak dijumpai di berbagai negara, tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada (Arda et al., 2020). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mencatat proporsi anak- balita yang menderita diare pada tahun 2021 mencapai 9,8%. Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang melaporkan angka kejadian diare pada anak-balita yang cukup signifikan pada tahun 2021. Proporsi anak- balita yang menderita diare di provinsi ini mencapai 8,4%. Kota Surabaya sebagai wilayah di bawah koordinasi Jawa Timur melaporkan kasus diare dengan data paling mutakhir yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS Kota Surabaya, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2024, kasus diare pada balita di Kota Makassar masih tinggi, pada tahun 2024 sebanyak 4.306 kasus, tahun 2023 sebanyak 2.916 kasus, dan tahun 2022 sebanyak 3.124 kasus.

Menurut Urahma et al.,(2023) *Gastroenteritis* Akut (GEA) adalah radang lambung dan usus dengan gejala yang berlangsung kurang dari 14 hari, disertai diare, nyeri *abdomen*, mual, dan muntah. Dari keadaan di sekitar kita, gejala *gastroenteritis* seperti nyeri, mual muntah, diare. salah satu keluhan yang sering menyertai diare adalah nyeri perut. Nyeri ini disebabkan oleh peningkatan peristaltik usus dan spasme otot polos akibat iritasi pada saluran pencernaan (Smeltzer & Bare, 2021). Intensitas nyeri yang dialami pasien bervariasi, namun dapat mengganggu kenyamanan, aktivitas harian, hingga menurunkan kualitas hidup pasien. Pengelolaan nyeri secara farmakologis memang umum dilakukan, tetapi tidak semua pasien dapat mengonsumsi analgesik karena adanya risiko efek samping atau kondisi klinis tertentu..

Nyeri abdomen merupakan nyeri yang dapat terlokalisasi dan dirasakan seperti perasaan tajam atau tumpul. Mekanisme terjadinya nyeri ini adalah karena sumbatan baik parsial ataupun total dari organ tubuh berongga atau organ yang terlibat tersebut dipengaruhi peristaltic. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri secara non farmakologi antara lain, massage, posisi kaki ditinggikan dari badan, olah raga, pengaturan diet dan pemberian kompres hangat Miniharianti,. et., al (2021).

Sebagai alternatif, intervensi non-farmakologis seperti kompres hangat pada abdomen menjadi pilihan yang cukup efektif dan aman. Terapi kompres hangat bekerja dengan mekanisme meningkatkan vasodilatasi, memperlancar aliran darah, mengurangi kejang otot, serta menghambat impuls nyeri ke sistem saraf pusat (Potter & Perry, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat dapat menurunkan intensitas nyeri abdomen pada berbagai kondisi gastrointestinal, termasuk diare.

Hasil penelitian oleh Wahyuni et al. (2021) menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat abdomen selama 15–20 menit dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien dengan gangguan pencernaan. Hasil ini

memperkuat bahwa kompres hangat berpotensi menjadi intervensi sederhana namun efektif dalam mengurangi keluhan nyeri pada pasien diare.

Data RSUP Dr. Tajuddin Chalid Makassar jumlah kasus diare tahun 2023 yaitu 417 kasus, tahun 2024 yaitu 679 kasus sedangkan tahun 2025 periode Januari-April yaitu 109 kasus (Profil, RSUP Dr. Tajuddin Chalid Makassar). Berdasarkan hasil survey lapangan selam ini tindakan yang diberikan untuk menguranggi nyeri abdomen dengan obat analgesic (pereda nyeri). Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan studi kasus tentang " Penerapan Kompres Hangat Abdomen Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastroenteritis Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar"

B. Rumusan Masalah

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir dapat memahami tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan Diare dan memperoleh pengalaman yang nyata tentang pengalaman Penerapan Komprs Hangat Abdomen Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastroentiritits melalui pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

a. Melakukan pengkajian keperawatan terhadap pasien dengan gastroenteritis
b. Merumuskan diagnosa keperawatan terhadap pasien dengan gastroenteritis
c. Menyusun intervensi keperawatan terhadap pasien dengan gastroenteritis
d. Melaksanakan implementasi terhadap pasien dengan gastroenteritis
e. Melakukan evaluasi terhadap pasien dengan gastroenteritis
f. Melakukan inovasi komprees hangat abdomen

C. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Mahasiswa

   Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pemberian asuhan asuhan keperawatan pada pasien dengan Gastroenteritis

2. Bagi Institusi

   Dapat dijadikan sebagai referensi bacaan literature dalam peningkatan mutu pendidikan dan lebih memperkarya pengetahuan dan bahan ajar mengenai penerapan asuhan keperawatan pada pasien Gastroenteritis

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

   Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi perawatan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada pasien Gastroenteritis

4. Bagi Pasien dan Keluarga

   Diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah Gastroenteritis